

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan penting untuk mewujudkan tujuan pengembangan nasional bangsa Indonesia. Melalui pendidikan diharapkan harkat dan martabat masyarakat Indonesia dapat di tingkatkan, baik di tingkat Nasional maupun Internasional. Pendidikan pada hakikatnya bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, cerdas, kritis, kreatif dan berakhlak mulia. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dari dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, perlu dilakukan berbagai upaya strategis dan integral yang menunjang penyelenggaraan pendidikan. Kesempatan memperoleh pendidikan yang berkualitas berlaku untuk semua (education for all) dan dimulai dari pendidikan usia dini. Salah satu pendidikan yang berada di ruang lingkup Pendidikan Anak Usia Dini yaitu Taman Kanak-Kanak yang memiliki peranan penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka untuk memasuki jenjang pendidikan yang selanjutnya.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu jenjang pendidikan yang menggunakan prinsip bermain sambil belajar. Bermain adalah suatu kegiatan yang menyenangkan dan paling digemari oleh anak-anak. Sebagian waktu anak

digunakan untuk bermain. Bermain merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak diantaranya aspek perkembangan bahasa, perkembangan fisik motorik halus dan kasar, perkembangan kognitif, sosial emosional, dan juga seni.

Pada dasarnya pendidikan di sekolah taman kanak-kanak adalah waktu yang tepat untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak diantaranya aspek perkembangan bahasa, fisik motorik halus dan kasar, sosial emosional, dan juga bahasa. Pada usia ini biasanya anak sedang mengalami masa peka dimana seluruh komponen perkembangan yang ada pada diri anak akan mengalami perkembangan yang signifikan sehingga anak mampu untuk menyerap berbagai stimulus yang diberikan dan perkembangan kecerdasan anak pesat terjadi pada usia dini terlebih pada usia 4-6 tahun yaitu pada usia Taman Kanak-Kanak. Salah satu kegiatan menarik dan menyenangkan yang dapat dikenalkan kepada anak adalah bermain musik, karena dengan mendengarkan musik biasanya seseorang hatinya akan menjadi nyaman dan merasa bahagia, musik juga dapat melatih konsentrasi anak terutama pada pendengarannya, anak-anak merasa bahagia dan bangga apabila anak dapat memainkan musik sesuka hati. Pada usia anak-anak terutama pada usia 5-6 tahun adalah waktu yang tepat untuk memberikan stimulus kepada anak berupa mengenalkan alat musik kepada anak.

Persepsi bunyi irama merupakan langkah awal pemberian stimulus kepada anak mengenal bunyi irama dan musik. Banyak pengaruh yang diperoleh anak dari permainan alat musik perkusi diantaranya yaitu paham terhadap persepsi bunyi. Persepsi bunyi dapat melatih kepekaan indera pendengaran anak karena anak dapat mengidentifikasi bunyi yang dihasilkan dari bunyi irama tersebut

dengan menggunakan indera pendengaran anak, selain itu dengan bunyi irama yang dihasilkan melalui alat musik terutama juga akan melatih sensitifitas dan konsentrasi anak, dengan anak mengenal alat musik perkusi melalui persepsi bunyi irama anak akan dapat memainfestasikan hasil dari pikiran yang berdaya untuk menghasilkan suatu yang baru dan unik sehingga bakat dan minat anak dapat menentukan potensi belajar anak. Persepsi bunyi irama anak dapat dikembangkan melalui alat musik perkusi.

Usia Taman Kanak-Kanak adalah waktu yang tepat untuk mulai mengajak anak mengenal alat musik karena pada rentan usia inilah berlangsung perkembangan pendengaran anak yang sangat tepat untuk menerima stimulus yang diberikan sehingga anak akan lebih mudah untuk mengenal karakter suara dari alat musik yang telah dimainkan oleh orang lain maupun dimainkan oleh anak sendiri.

Mengenalkan anak pada alat musik merupakan hal yang cukup penting karena dengan musik maupun alat musik tertentu maka anak akan lebih peka terhadap persepsi bunyi yang ada dilinngkungan sekitar anak dengan berbagai macam bunyi irama yang sering diperdengarkan anak maka secara tidak langsung anak akan mengenal masing-masing karakter bunyi irama yang didengarnya. Dengan mendengarkan musik ataupun memainkan alat musik sendiri akan lebih kreatif dan dapat mengembangkan kresai yang dimiliki selain dengan imajinasinya anak juga dapat lebih konsentrasi dengan apa yang sedang dilakukannya.

Alat musik sederhana yang dapat dikenalkan, diaminikan bahkan dibuat sendiri oleh anak usia Taman Kanak-kanak salah satunya adalah alat musik perkusi. Alat musik perkusi atau alat musik pukul merupakan alat musik yang bunyinya

ditimbulkan oleh pukulan sebuah benda dengan benda lain. Melalui alat musik perkusi anak akan dapat belajar mengenali pola ketukan serta melatih kepekaan rasa, anak perlu diberi kesempatan dalam memainkan dan menjadikan kualitas bunyi alat musik perkusi, alat musik perkusi merupakan alat musik sederhana yang dapat dengan mudah dimainkan oleh anak-anak. Anak akan berprestasi, mengenal karakter dan mengenal persepsi bunyi irama mulai dari alat musik yang sederhana.

Melalui alat musik perkusi ini, anak dapat mengembangkan persepsi bunyi irama dengan mengidentifikasi irama, meniru dan membedakan pola irama yang telah dibuatnya dan didengarnya. Mengenalkan persepsi bunyi irama pada anak memiliki tujuan untuk memantapkan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan bermusik yang telah diperoleh anak. Pengembangan persepsi bunyi pada anak akan dapat dilakukan dengan cara meniru. Persepsi bunyi merupakan suatu stimulus yang yang diperoleh dari indera pendengaran, diorganisasikan, kemudian diinterpretasikan sehingga individu dapat mengidentifikasi bunyi yang telah didengar. Identifikasi bunyi irama alat musik perkusi didengar anak melalui indera pendengaran.

Dalam proses bunyi irama anak pada waktu sebelumnya anak belum pernah mendengarkan bunyi yang didengar anak, pada waktu anak mendengarkan bunyi itu. Tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun dalam aspek perkembangan kognitif, motorik halus dan motorik kasar, yaitu anak telah mampu menirukan 3-4 bentuk irama dengan menggunakan tepukan, menciptakan 3-4 irama dengan menggunakan tepukan serta anak mampu mengekspresikan 3-4 permainan tepuk (dengan hentak kaki, pukulan tangan ke meja, anggukan kepala).

Pada tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun dalam aspek perkembangan kognitif anak dapat membedakan cepat dan lambat sesuatu ketukan saat bermain musik, anak dapat membedakan panjang pendek suatu irama pada musik.

Terkait dengan keadaan yang seharusnya terjadi, maka berdasarkan observasi di TK PERWANIS Medan pada kelompok B ditemukan bahwa : (1) dalam permainan alat musik perkusi anak belum dapat mengidentifikasi bunyi irama dengan baik, penyebabnya diduga karena kegiatan permainan musik yang tidak pernah menggunakan benda-benda yang dapat menghasilkan bunyi-bunyian yang dapat menarik perhatian anak sehingga dalam permainan musik persepsi bunyi anak kurang dipahami oleh anak. (2) sekitar 10 anak belum mengerti tentang persepsi bunyi irama sehingga saat bermain musik belum tercipta irama musikal. Hal ini terlihat pada saat guru memberikan contoh “Tepuk Anak Soleh” sekitar 10 orang anak yang tidak memperhatikan apa yang dicontohkan guru sehingga anak belum bisa meniru tepukan untuk membentuk irama dalam bermusik. (3) anak belum dapat menciptakan tepukan yang sesuai dengan gagasannya sehingga dapat menghasilkan irama. (4) anak belum mampu tepuk sambil berekspresi dengan hentakan kaki, pukulan, anggukan dan gelengan kepala.

Berdasarkan uraian diatas, maka adapun upaya yang seharusnya dilakukan guru yaitu guru harus lebih memfasilitasi alat musik, selain itu guru sebaiknya memperkenalkan berbagai alat musik sederhana yang mudah dibuat sendiri dan digunakan anak. Melalui penggunaan alat musik perkusi, diharapkan dapat mengembangkan persepsi bunyi pada anak usia 5-6 tahun, selain itu alat musik perkusi sangat mudah untuk dibuat sendiri.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Media musik yang digunakan belum bervariasi sehingga kurang menarik bagi anak.
2. Dalam permainan alat musik perkusi tercipta iram musikal karena persepsi bunyi irama belum dipahami.
3. Anak belum mampu tepuk sambil berekspresi dengan hentakan kaki.

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, masalah dalam penelitian ini dibatasi pada: pengaruh permainan alat musik perkusi terhadap persepsi bunyi irama pada anak kelompok B TK PERWANIS Sei Batang Serangan Medan.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, masalah yang diteliti dirumuskan pada: apakah ada pengaruh permainan alat musik perkusi terhadap persepsi bunyi irama pada anak kelompok B TK PERWANIS?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian mengadakan penelitian eksperimen di kelompok B TK PERWANIS adalah untuk mengetahui pengaruh permainan alat musik perkusi terhadap persepsi bunyi irama pada anak.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian Pengaruh Permainan Alat Musik Perkusi Terhadap Persepsi Bunyi Irama Pada Anak Kelompok B TK PERWANIS SEI BATANG SERANGAN MEDAN memiliki manfaat sebagai berikut :

### 1. Manfaat Umum

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan terhadap ilmu pendidikan anak usia dini dalam mengembangkan persepsi bunyi pada anak melalui proses pembelajaran yang kondusif dan efektif sehingga dapat memberikan pendidikan yang tepat bagi anak usia dini.

### 2. Manfaat Khusus

#### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman secara langsung mengenai pengaruh permainan alat musik perkusi terhadap persepsi bunyi irama anak usia dini.

#### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian dan masukan untuk guru pendidikan anak usia dini dalam memberikan permainan alat musik perkusi pada anak.

#### c. Bagi Orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan menambahkan pengetahuan orang tua bahwasanya dengan bermain alat musik perkusi juga berpengaruh terhadap persepsi bunyi pada anak.